

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penyajian data ini diambil berdasarkan urutan permasalahan yang terfokus pada peran guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode demonstrasi bagi siswa kelas 3 MIS Sungai Baru Banjarmasin. Proses pengumpulan data dilakukan melalui berbagai tahapan, seperti wawancara dengan guru-guru yang mengajar mata pelajaran tersebut, observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran di dalam kelas, serta pengumpulan dokumen terkait. Data yang terkumpul dari metode-metode tersebut kemudian dianalisis secara cermat guna mengidentifikasi peran konkret yang dimainkan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an .

##### **1. Gambaran Umum**

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Sungai Baru merupakan institusi pendidikan setara SD. Berlokasi di jalan Pekapuran A, Rt.7, No. 6, Banjarmasin Tengah, Kalimantan Selatan. Yayasan Pendidikan Islam Sungai Baru mendirikan pada 1 Agustus 1948. MIS Sungai Baru Banjarmasin adalah lembaga yang berkomitmen pada pendidikan formal dengan sejarah yang panjang.

Pada tahun 1948, dibangun dua bangunan identik di halaman yang sama untuk Madrasah Ibtidaiyah Swasta Sungai Baru, yakni MIS Sungai Baru Banjarmasin 1 dan MIS Sungai Baru Banjarmasin 2, karena tersedia lahan yang luas. Namun, pada tahun 1990, terjadi kebakaran di Sungai Baru. Melihat luasnya

lahan yang tersedia, warga sekitar memutuskan untuk mendirikan rumah di sekitarnya, menyisakan sedikit lahan bagi madrasah. Akibatnya, bangunan tersebut harus dibangun kembali menjadi satu.<sup>46</sup>

Sejak MIS Sungai Baru Banjarmasin berdiri pada tahun 1948, telah ada 6 kepala sekolah yang memimpin. Saat ini, kepemimpinan dipegang oleh Ibu Dra. Hj. Hejeriyati, S.Pd.I. Lembaga pendidikan MIS Sungai Baru Banjarmasin sangat fokus pada mutu guru. Bukti nyata adalah semua pengajar memiliki latar belakang pendidikan, dengan total 10 guru yang beberapa di antaranya juga bertugas sebagai Tata Usaha. Perhatian besar diberikan pada kegiatan belajar mengajar, termasuk waktu belajar siswa yang dimulai pukul 08.00 hingga 13.15 WITA. MIS Sungai Baru Banjarmasin berkomitmen untuk membangun mutu pendidikan yang terpadu dan menyeluruh.

## 2. Peran Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Demonstrasi Siswa Kelas 3 MIS Sungai Baru Banjarmasin

### a. Peran Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Sebagai seorang guru pastinya memiliki peran yang sangat penting didalam proses belajar mengajar siswa dikelas, apalagi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, dimana guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik terutama ilmu agama seperti membaca Al-Qur'an karena itu untuk bekal siswa nanti. Berikut ini adalah peran guru

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Ibu H, selaku kepala sekolah MIS Sungai Baru, pada 2 Mei 2023

mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yaitu:

1) Peran Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Sebagai Pembimbing  
Dalam Membaca Al-Qur'an

Guru Al-Qur'an Hadis memiliki peran penting sebagai pembimbing dalam membaca Al-Qur'an. Memiliki pengetahuan yang mendalam tentang tajwid (ilmu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar) dengan metode pengajaran yang efektif. Guru tersebut membantu siswa untuk memahami makna dan hukum-hukum bacaan Al-Qur'an, seperti cara melafalkan huruf-huruf, menerapkan tajwid, dan memahami arti ayat-ayat Al-Qur'an. Guru ini memberikan bimbingan dan arahan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara keseluruhan. Hal tersebut dijelaskan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis MIS Sungai Baru Banjarmasin sebagai berikut:

Bimbingan dalam membaca Al-Qur'an ini sangatlah penting untuk dilakukan, apalagi ketika ada siswa yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, maka perlu dilakukannya bimbingan seperti mengulang-ulang membacanya. Dengan peran sebagai pendidik dilakukan dengan baik maka akan tercapai tujuan pembelajaran yang baik dan efektif.<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang dilakukan oleh peneliti kepada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, bahwa memang guru tersebut telah melakukan peran beliau sebagai pembimbing didalam membaca Al-Qur'an kepada siswa, bimbingan yang dilakukan beliau

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Bapak AS selaku guru Al-Qur'an Hadis di MIS Sungai Baru, pada 3 Mei 2023

biasanya juga berupa memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahaminya seperti yang disampaikan oleh guru Al-Qur'an Hadis:

Saya juga selalu mempersilahkan siswa untuk bertanya apakah masih ada yang belum dipahaminya, agar bisa dijelaskan kembali mengenai materi tersebut.<sup>48</sup>

Bimbingan yang diberikan guru yaitu bimbingan untuk perorangan atau bimbingan khusus itu dilakukan hanya untuk sebagian peserta didik yang dianggap masih kurang kemampuan membaca Al-Qur'annya, sebagaimana yang beliau sampaikan:

Biasanya saya melihat terlebih dahulu siswa yang masih belum fasih membaca Al-Qur'an nya dengan cara menyuruh mereka satu persatu membaca ayat Al-Qur'an , setelah saya melihat ada yang masih terbata-bata baru saya bimbing lagi dengan bimbingan secara khusus dan bisa diluar jam pelajaran atau pun saya beri tugas menghafal surah lalu disetor kepada saya.<sup>49</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru Al-Qur'an Hadis sudah menjalankan tugas beliau sebagai pembimbing dalam membaca Al-Qur'an, seperti mengulang-ulang kembali membaca surah atau pun ayat, mengajarkan cara melafalkan ayat-ayat dengan hukum tajwid yang benar, memberikan kesempatan untuk siswa bertanya mengenai materi yang dipelajari, memberikan siswa bimbingan khusus kepada siswa yang masih belum fasih atau terbata-bata, sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Bapak AS selaku guru Al-Qur'an Hadis di MIS Sungai Baru, pada 3 Mei 2023

<sup>49</sup> Wawancara dengan Bapak AS selaku guru Al-Qur'an Hadis di MIS Sungai Baru, pada 3 Mei 2023

beliau ketika membaca Al-Qur'an selalu mengulang-ulang beliau terlebih dahulu baru siswa mengikuti, kemudian di tes satu persatu untuk membaca ayat tersebut. Memberi tugas, dan latihan.

## 2) Peran Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Sebagai Motivator Dalam Membaca Al-Qur'an

Dalam konteks peran guru sebagai motivator, prioritas pertama adalah menetapkan tujuan yang menarik perhatian peserta didik.<sup>50</sup> Peran guru sebagai motivator memiliki signifikansi yang besar, menginspirasi peserta didik dan memberikan umpan balik positif untuk menghidupkan semangat mereka yang mungkin sedang merosot.<sup>51</sup> Dengan memberikan pujian, pengakuan, dan dorongan kepada siswa ketika mereka membuat kemajuan, guru Al-Qur'an Hadis memastikan bahwa siswa tetap termotivasi dan bersemangat untuk belajar membaca Al-Qur'an. Selain itu juga beliau menanamkan betapa pentingnya mempelajari Al-Qur'an. Hal tersebut dijelaskan oleh guru Al-Qur'an Hadis yaitu:

Pada setiap pembelajaran yang dilakukan di kelas, beliau selalu saja mengatakan kepada peserta didik bahwa mempelajari Al-Qur'an sangatlah penting. Misalnya dalam membaca Al-Qur'an kita perlu memperhatikan kaidah-kaidahnya, dalam artian membacanya dengan baik dan benar.<sup>52</sup>

Jadi, dapat dikatakan berdasarkan observasi dan wawancara bahwa guru Al-Qur'an Hadis telah menjalankan perannya sebagai seorang motivator

---

<sup>50</sup>Anthony V. Manzo, *Teaching Children to be Literate*, (United States of Amerika: Ted Buchholz, 1995), 30

<sup>51</sup> Elly Manazir, "Peran Guru sebagai Motivator dalam Belajar", *Jurnal Tadrib*, Vol 1 No. 2, 2015, 178-180

<sup>52</sup> Wawancara dengan Bapak AS selaku guru Al-Qur'an Hadis di MIS Sungai Baru, pada 3 Mei 2023

untuk peserta didik, yaitu dengan menanamkan pada diri peserta didik tentang betapa pentingnya mempelajari Al-Qur'an . Tentu hal tersebut dapat menjadi motivasi peserta didik untuk bersemangat menumbuhkan minat mereka dalam mempelajari Al-Qur'an yaitu dengan selalu mengasah kemampuan mereka baitu itu dalam hal membaca Al-Qur'an maupun menulisnya.

### 3) Peran Guru Al-Qur'an Hadis sebagai Inspirator.

Guru Al-Qur'an Hadis berperan sebagai inspirator bagi siswa dalam membaca Al-Qur'an . Mereka memperkenalkan siswa kepada kisah-kisah inspiratif yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis, seperti kisah para nabi, sahabat, dan tokoh-tokoh yang mulia dalam sejarah Islam. Guru ini menggunakan contoh-contoh positif ini untuk mengilhami siswa dalam meningkatkan hubungan mereka dengan Al-Qur'an dan meningkatkan kualitas kehidupan mereka sesuai dengan ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis. Seperti yang disampaikan oleh guru Al-Qur'an Hadis:

Untuk menginspirasi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an bisa dengan menceritakan kisah-kisah tentang kelebihan Al-Qur'an , misalnya cerita yang ada didalam judul surah tentang astronomi yang naik ke angkasa untuk mendengar bunyi bintang berketuk, sebenarnya kisah tersebut sudah disebutkan dalam Al-Qur'an yaitu pada surah at-thoriq. Cerita ini sudah dibuktikan oleh para astronot dan sesuai sains dan kenyataannya.<sup>53</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas, bahwa guru Al-Qur'an

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Bapak AS selaku guru Al-Qur'an Hadis di MIS Sungai Baru, pada 3 Mei 2023

Hadis telah menjalankan tugas beliau sebagai inspirator bagi peserta didik, yaitu dengan cara menceritakan kisah-kisah tentang kelebihan Al-Qur'an atau pun kisah-kisah teladan para nabi untuk memberikan contoh-contoh kemuliaan dan kebenaran dalam isi Al-Qur'an sehingga membuat para peserta didik terinspirasi untuk selalu membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Selain itu juga guru harus mampu membangkitkan semangat peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an .

#### 4) Peran Guru Al-Qur'an Hadis sebagai Fasilitator.

Guru Al-Qur'an Hadis juga berperan sebagai fasilitator dalam membaca Al-Qur'an . Mereka menyediakan sumber daya, materi pembelajaran, dan lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan baik. Guru ini memastikan bahwa siswa memiliki akses ke naskah Al-Qur'an yang jelas, buku panduan tajwid, dan alat bantu lainnya yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka. Selain itu, guru Al-Qur'an Hadis menciptakan suasana belajar yang nyaman dan interaktif, di mana siswa dapat merasa aman dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh guru Al-Qur'an Hadis:

Guru sebagai fasilitator harus memfasilitasi siswa dalam belajar apalagi dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis, sebelum memulai pembelajaran para siswa terlebih dahulu dibagikan buku panduan tajwid dan buku surah untuk memudahkan mereka dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an .<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Bapak AS selaku guru Al-Qur'an Hadis di MIS Sungai Baru, pada 3 Mei 2023

Berdasarkan kalimat di atas, dapat disimpulkan bahwa guru sebagai fasilitator berarti guru harus memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran peserta didik seperti yang disampaikan oleh beliau yaitu dengan menyediakan alat bantu proses belajarnya seperti menyediakan buku panduan tajwid, dan buku surah untuk memudahkan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu bisa dengan menyediakan alat peraga atau pun video mengenai surah yang akan dipelajari sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar Al-Qur'an.

Dari pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru Al-Qur'an Hadis telah berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan alat bantu pembelajaran, seperti buku panduan tajwid dan buku surah, guna mempermudah siswa dalam proses membaca Al-Qur'an.

##### 5) Peran Guru Al-Qur'an Hadis sebagai Evaluator dalam Membaca Al-Qur'an.

Guru Al-Qur'an Hadis memiliki peran sebagai evaluator dalam membaca Al-Qur'an siswa. Mereka melakukan penilaian terhadap kemampuan membaca dan pengucapan siswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa memperbaiki kesalahan mereka. Guru ini menggunakan kriteria-kriteria tajwid dan bacaan yang benar untuk mengevaluasi kemampuan siswa dan memberikan panduan yang sesuai untuk perbaikan. Dengan memberikan penilaian yang obyektif, guru Al-Qur'an Hadis membantu siswa meningkatkan kualitas



membaca Al-Qur'an mereka dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang isi Al-Qur'an . Seperti yang disampaikan oleh guru Al-Qur'an Hadis:

Saya mengevaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu dengan memberikan tugas kepada setiap siswa dengan menyuruh mereka mengirimkan audio bacaan surah atau video membaca surah kepada saya, misalnya surah al-lahab dengan batas waktu seminggu sekali. Lalu audio atau video itu dikirimkan kepada saya untuk didemonstrasikan apakah bacaan nya sudah bagus dan pelafalan bacaan nya sudah sesuai dengan kriteria pada tajwid.<sup>55</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru Al-Qur'an Hadis sudah mengevaluasi para siswa dengan memberikan tugas hafalan surah melalui audio pesan atau mengirimkan video kepada beliau untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an serta apabila masih terdapat kesalahan beliau membantu siswa dalam memperbaiki kesalahan tersebut.

3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Demonstrasi Siswa Kelas 3 MIS Sungai Baru Banjarmasin
- Peran guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode demonstrasi pada siswa kelas dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peran guru dalam konteks ini:
- a. Faktor Pendukung

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Bapak AS selaku guru Al-Qur'an Hadis di MIS Sungai Baru, pada 3 Mei 2023.

### 1) Pengetahuan dan Keahlian Guru

Guru yang memiliki pengetahuan mendalam tentang Al-Qur'an dan metode demonstrasi yang efektif akan dapat memberikan pengajaran yang baik kepada siswa sehingga mendukung dalam proses demonstrasi yang diberikan kepada siswa.

### 2) Adanya Alat Peraga / Sarana dan Prasarana

Faktor pendukung dari penggunaan alat peraga dalam metode demonstrasi sangat beragam dan berperan penting dalam memperkaya pengalaman pembelajaran. Pertama-tama, alat peraga memberikan dimensi visual yang memudahkan peserta didik untuk memahami konsep dengan lebih jelas. Gambar, diagram, atau model fisik yang digunakan dalam demonstrasi dapat membantu menggambarkan ide-ide abstrak secara konkret.

Selain itu, alat peraga juga memungkinkan variasi dalam penyampaian informasi. Dengan berbagai jenis alat peraga yang tersedia, pengajar dapat memilih yang paling sesuai dengan topik yang diajarkan. Hal ini dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi peserta didik.

Alat peraga juga dapat meningkatkan interaktivitas dalam pembelajaran. Peserta didik dapat terlibat dalam penggunaan alat peraga tersebut, menggali konsep secara aktif, dan bahkan mengadakan percobaan langsung. Ini tidak hanya memperkuat pemahaman, tetapi juga membuat pembelajaran menjadi pengalaman yang lebih menarik dan mendalam.

Secara keseluruhan, alat peraga merupakan elemen penting dalam metode demonstrasi yang memberikan dimensi visual, variasi, dan interaktivitas untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Selain itu, beliau sendiri juga menjadi alat peraga untuk siswa dalam membaca Al-Qur'an, baik itu dari segi pelafalan, makhraj, dan tajwidnya.

### 3) Proses Pembelajaran Lebih Menarik

Dalam metode demonstrasi, terdapat berbagai faktor pendukung yang dapat menjadikan proses belajar lebih menarik. Penggunaan alat visual, seperti gambar, video, atau peragaan praktik, dapat memikat perhatian peserta didik dan membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik. Interaksi langsung antara pengajar dan peserta didik juga memegang peran kunci dalam meningkatkan daya tarik pembelajaran. Keterlibatan aktif peserta didik dalam melakukan demonstrasi atau bereksperimen secara langsung dapat meningkatkan pemahaman mereka. Selain itu, variasi dalam demonstrasi, seperti penggunaan teknologi, juga dapat mempertahankan minat peserta didik dan menjadikan proses belajar lebih mengasyikkan. Kesemua faktor ini bersama-sama menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.

### 4) Materi dan Sumber Belajar

Guru perlu memiliki akses ke materi pembelajaran yang baik dan sumber belajar yang mendukung. Buku-buku, rekaman audio, atau video

yang berkualitas dapat membantu dalam proses pembelajaran. Selain itu materi juga harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

b. Faktor Penghambat

1) Keterbatasan Waktu

Keterbatasan waktu yang dihadapi oleh siswa kelas 3, terutama karena jadwal padat mereka dengan mata pelajaran lainnya, seringkali menjadi kendala dalam memberikan perhatian yang memadai untuk pelajaran Al-Qur'an. Dalam situasi semacam ini, sulit untuk menyisihkan waktu yang memadai untuk memahami dan mendalami ajaran suci Al-Qur'an, terutama ketika terbuangnya waktu karena menyiapkan alat untuk demonstrasi atau eksperimen dalam mata pelajaran lain yang lebih berat. Dalam upaya mengatasi kendala ini, penting bagi sekolah dan guru untuk mencari solusi yang memungkinkan siswa mengejar pemahaman Al-Qur'an tanpa mengorbankan materi pelajaran lain yang juga penting dalam perkembangan akademik mereka.

2) Sarana dan Prasarana Yang Tidak Memadai

Faktor penghambat dari sarana dan prasarana dalam metode demonstrasi dapat menjadi tantangan yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Pertama, keterbatasan aksesibilitas terhadap sarana dan prasarana dapat menghambat kesempatan peserta didik untuk terlibat dalam demonstrasi. Keterbatasan fisik, seperti ruang kelas yang tidak memadai atau ketersediaan alat peraga yang terbatas, dapat mengurangi kualitas pembelajaran. Kemudian, perawatan dan pemeliharaan sarana dan

prasarana juga merupakan faktor krusial. Jika alat peraga rusak atau tidak berfungsi dengan baik, hal ini dapat menghambat kemampuan pengajar untuk menyampaikan materi secara efektif. Selain itu, ketersediaan sumber daya yang memadai untuk mendukung demonstrasi, seperti perangkat audio visual atau bahan praktikum, dapat menjadi faktor penghambat jika anggaran terbatas. Terakhir, faktor penghambat dapat melibatkan kurangnya pelatihan atau pemahaman pengajar dalam penggunaan sarana dan prasarana yang ada. Kesemua faktor ini bersama-sama dapat menghambat kesuksesan metode demonstrasi dan mempengaruhi pembelajaran peserta didik.

### 3) Tantangan Teknis

Kemampuan teknis yang diperlukan untuk melakukan demonstrasi mencakup pemahaman alat-alat dan metode yang relevan. Keterbatasan kemampuan teknis guru dalam hal ini dapat menjadi hambatan serius dalam penyampaian pembelajaran yang efektif. Demonstrasi adalah metode pembelajaran yang melibatkan penggunaan alat-alat atau teknik tertentu untuk menjelaskan konsep atau proses kepada siswa. Jika seorang guru tidak terampil dalam mengoperasikan alat-alat ini atau tidak menguasai metode yang diperlukan, maka pembelajaran melalui demonstrasi tidak akan efektif. Dalam hal ini, siswa mungkin tidak dapat memahami dengan baik konsep yang diajarkan, dan hal ini dapat menghambat proses pembelajaran secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki keterampilan teknis yang cukup untuk

menjalankan demonstrasi dengan lancar.

#### 4) Latar Belakang Anak Didik yang Berbeda

Faktor penghambat dari perbedaan latar belakang anak didik dalam metode demonstrasi merupakan tantangan yang perlu diatasi agar pembelajaran menjadi lebih inklusif dan efektif. Variasi tingkat pengetahuan dan pemahaman anak didik dapat menjadi penghambat. Pengajar harus memastikan bahwa demonstrasi disajikan dengan tingkat kompleksitas yang sesuai dengan pemahaman masing-masing peserta didik.

Kemudian, perbedaan latar belakang pendidikan dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik terhadap demonstrasi. Pengajar perlu menggunakan strategi yang inklusif dan beragam untuk memastikan bahwa semua peserta didik merasa terlibat dan memahami. Pengajar perlu menyediakan dukungan dan modifikasi yang sesuai agar semua peserta didik dapat mengakses pembelajaran. Kesemua faktor ini memerlukan kesadaran, perencanaan, dan adaptasi yang cermat untuk mengatasi penghambat-penghambat ini dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan bermakna bagi semua peserta didik.

Penting bagi guru Al-Qur'an Hadis untuk mengidentifikasi faktor-faktor ini dan berupaya untuk mengatasi penghambatan serta memaksimalkan faktor pendukung guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa 3 dengan metode demonstrasi. selain itu, kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua juga sangat penting untuk mencapai tujuan ini.

## **B. Pembahasan**

Setelah data diperoleh dan disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data dilakukan untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang mudah dipahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data meliputi berbagai hal yaitu Peran Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Demonstrasi Siswa Kelas 3 MIS Sungai Baru Banjarmasin, dan Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Demonstrasi Siswa Kelas 3 MIS Sungai Baru Banjarmasin.

1. Peran Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Demonstrasi Siswa Kelas 3 MIS Sungai Baru Banjarmasin

Peran guru menjadi peran dalam sebuah profesi yang tidak dapat tergantikan karena profesi sebagai guru dalam bidang tugasnya menyangkut pembinaan sifat mental siswa, terlebih lagi guru Al-Qur'an Hadis dimana menyangkut tentang ilmu-ilmu tajwid dan Al-Qur'an. Peran Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara bahwasanya yaitu beliau telah menjalankan tugasnya sesuai dengan semestinya, sebagai berikut:

- a. Peran Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Sebagai Pembimbing Dalam Membaca Al-Qur'an

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru tersebut telah melaksanakan

perannya dengan baik sebagai pembimbing dalam membaca Al-Qur'an. Guru ini memiliki pengetahuan mendalam tentang tajwid, yang memungkinkannya membimbing siswa dengan tepat. Selain itu, dia membantu siswa memahami makna dan hukum-hukum bacaan Al-Qur'an, seperti pengucapan huruf-huruf, penerapan tajwid, dan pemahaman terhadap arti ayat-ayat Al-Qur'an.

Guru ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memberikan bimbingan dan arahan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara keseluruhan. Melalui upayanya, siswa menjadi lebih kompeten dalam membaca Al-Qur'an dengan benar, memahami maknanya, dan menerapkan tajwid yang benar. Guru tersebut berperan penting dalam membentuk pemahaman dan keterampilan siswa dalam menjalankan ibadah membaca Al-Qur'an dengan penuh penghayatan.

#### b. Peran Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Sebagai Motivator Dalam Membaca Al-Qur'an

Melihat peran guru sebagai motivator, berarti guru berperan untuk menumbuhkan motivasi dan semangat belajar kepada peserta didiknya. Guru harus tampil sebagai motivator yang akan menggerakkan dan memberikan dorongan positif kepada peserta didiknya. Terlebih lagi untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadis guru harus memberikan motivasi mengenai betapa pentingnya membaca Al-Qur'an.<sup>56</sup>

Dapat disimpulkan bahwa guru Al-Qur'an Hadis telah berhasil menjalankan peran pentingnya sebagai motivator bagi peserta didik. Guru ini berhasil

---

<sup>56</sup> Shilfia Alfitri, *Model Discovery Learning dan Pemberian Motivasi Dalam Pembelajaran Konsep Motivasi Prestasi Belajar*, (Bogor: Guepedia, 2020), 21.



menanamkan pemahaman yang mendalam tentang betapa pentingnya mempelajari Al-Qur'an kepada para siswa. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk membangun motivasi siswa dalam memahami dan mengeksplorasi Al-Qur'an.

Hasilnya, peserta didik terinspirasi untuk aktif dalam mempelajari Al-Qur'an dan bersemangat untuk mengasah kemampuan mereka, baik dalam membaca maupun menulis Al-Qur'an. Guru Al-Qur'an Hadis dengan cermat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan minat dan keterampilan siswa dalam memahami, membaca, dan menulis Al-Qur'an. Dengan demikian, peran motivator guru membantu siswa menjalani perjalanan spiritual mereka dengan semangat dan antusiasme yang tinggi, serta memperdalam penghayatan mereka terhadap Al-Qur'an.

#### c. Peran Guru Al-Qur'an Hadis sebagai Inspirator

Guru sebagai inspirator, harus memberikan inspirasi bagi kemajuan belajar siswa. Guru harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, guru harus memberikan inspirasi mengenai kelebihan bagi orang yang mempelajari Al-Qur'an.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis telah sukses dalam menjalankan perannya sebagai seorang inspirator bagi peserta didik. Cara guru ini menginspirasi siswa adalah dengan menceritakan kisah-kisah tentang kelebihan Al-Qur'an, serta kisah-kisah teladan para nabi, yang terkandung dalam isi Al-Qur'an. Dengan

---

<sup>57</sup> Said Hasan, *Profesi dan Profesionalisme Guru*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, TT), 30.

pendekatan ini, guru memberikan contoh-contoh kemuliaan dan kebenaran yang terdapat dalam Al-Qur'an, sehingga mendorong para peserta didik untuk selalu membaca dan mempelajari Al-Qur'an dengan penuh semangat.

Selain itu, guru juga memiliki peran penting dalam membangkitkan semangat peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an. Mereka harus mampu menghadirkan suasana pembelajaran yang memotivasi dan menggugah semangat siswa untuk lebih mendalami Al-Qur'an. Dengan cara ini, guru membantu siswa untuk menjalani perjalanan spiritual mereka dengan semangat dan dedikasi yang tinggi dalam memahami serta menghayati ajaran suci Al-Qur'an .

#### d. Peran Guru Al-Qur'an Hadis sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator artinya guru memfasilitasi proses pembelajaran. Fasilitator akan bertugas mengarahkan memberi arah, memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik dan juga memberi mereka semangat dalam belajar.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil observasi, kita dapat menyimpulkan bahwa peran guru sebagai fasilitator memerlukan guru untuk menyediakan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran peserta didik. Ini tercermin dalam upaya guru untuk memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran, seperti menyediakan buku panduan tajwid dan buku surah. Selain itu, guru juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyediakan alat peraga dan video tentang surah yang akan dipelajari. Semua ini bertujuan untuk membuat pembelajaran Al-Qur'an lebih efektif dan menarik, sehingga siswa menjadi

---

<sup>58</sup> Betanika Nila Nirbita, dkk, *Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta:Bayfa Cendekia Indonesia, 2022), 49.

lebih bersemangat dalam mempelajari Al-Qur'an. Dengan cara ini, guru membantu siswa mengatasi hambatan dalam pembelajaran dan memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk memahami dan menghayati isi Al-Qur'an .

e. Peran Guru Al-Qur'an Hadis sebagai Evaluator dalam Membaca Al-Qur'an.

Sebagai evaluator guru harus selalu mengadakan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis guru melakukan penilaian terhadap cara membaca dan pelafalan Al-Qur'an.<sup>59</sup>

Dari hasil observasi, beliau telah aktif dalam menjalankan evaluasi siswa dengan memberikan tugas hafalan surah melalui pesan audio atau menerima video dari siswa. Hal ini membantu untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, jika terdapat kesalahan dalam pembacaan, beliau berperan penting dalam membimbing siswa untuk memperbaiki kesalahan tersebut. Dengan pendekatan ini, guru tidak hanya memberikan tugas hafalan, tetapi juga memberikan umpan balik yang konstruktif dan dukungan yang diperlukan agar siswa dapat mengatasi kesulitan mereka. Ini merupakan langkah penting dalam memastikan kemajuan dan pemahaman yang kuat dalam pembelajaran Al-Qur'an.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Demonstrasi Siswa Kelas 3 MIS Sungai Baru Banjarmasin

---

<sup>59</sup> Sugita, *Profesionalisme Guru Madrasah*, (Lombok: Penerbit P4I, 2023), 22.

a. Faktor pendukung

1) Pengetahuan dan keahlian guru

Guru yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an dan menguasai metode demonstrasi yang efektif memegang peran penting dalam memberikan pengajaran yang berkualitas kepada siswa. Dengan pengetahuan yang mendalam tentang isi Al-Qur'an, guru mampu mengartikan teks dengan benar dan memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa. Kemampuan guru untuk menjelaskan konsep-konsep Al-Qur'an dengan cara yang jelas dan memotivasi siswa untuk mendekati teks suci ini secara aktif sangat berarti.

Selain itu, guru yang terampil dalam metode demonstrasi dapat mengilustrasikan teknik membaca Al-Qur'an dengan baik, memperlihatkan tajwid yang benar, serta memberikan contoh yang menginspirasi. Dalam hal ini, guru berperan sebagai model yang menginspirasi siswa untuk mengikuti jejaknya dalam memahami dan membaca Al-Qur'an dengan baik. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung dalam proses pembelajaran dan demonstrasi yang efektif bagi siswa.

2) Adanya Alat Peraga / Sarana dan Prasarana

Penggunaan alat peraga dalam metode demonstrasi memiliki beragam faktor pendukung yang berperan krusial dalam memperkaya pengalaman pembelajaran. Alat peraga memberikan dimensi visual yang mempermudah pemahaman konsep oleh peserta didik. Gambar, diagram, atau model fisik yang digunakan dalam demonstrasi dapat mengilustrasikan ide-ide abstrak

dengan cara yang lebih konkret.

Selain itu, alat peraga memungkinkan variasi dalam penyampaian informasi. Dengan berbagai pilihan alat peraga yang tersedia, pengajar dapat memilih yang paling sesuai dengan topik yang diajarkan, menjadikan pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi peserta didik.

Lebih lanjut, alat peraga meningkatkan interaktivitas dalam pembelajaran. Peserta didik dapat terlibat dalam penggunaan alat peraga tersebut, menggali konsep secara aktif, bahkan melakukan percobaan langsung. Hal ini tidak hanya memperkuat pemahaman, tetapi juga membuat pembelajaran lebih menarik dan mendalam.

Secara keseluruhan, alat peraga merupakan elemen penting dalam metode demonstrasi yang memberikan dimensi visual, variasi, dan interaktivitas, mendukung proses pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Selain itu, guru sendiri juga menjadi alat peraga bagi siswa dalam membaca Al-Qur'an, termasuk dalam aspek pelafalan, makhraj, dan tajwid.

### 3) Proses pembelajaran lebih menarik

Metode demonstrasi merupakan pendekatan yang sangat berperan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dalam metode ini, terdapat beragam faktor pendukung yang dapat membuat proses belajar lebih menarik dan efisien. Penggunaan alat visual, seperti gambar, video, atau demonstrasi praktis, memiliki kemampuan untuk menarik perhatian peserta didik dan membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik. Alat visual memvisualisasikan abstraksi dan kompleksitas materi, sehingga

mempermudah pemahaman.

Interaksi langsung antara pengajar dan peserta didik juga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan daya tarik pembelajaran. Proses belajar yang interaktif memungkinkan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan memperoleh umpan balik langsung dari pengajar, menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih berarti dan interaktif. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam demonstrasi atau eksperimen langsung dapat meningkatkan pemahaman mereka dengan memberi mereka kesempatan praktik yang nyata.

Selain itu, variasi dalam metode demonstrasi, seperti penggunaan teknologi, juga dapat menjaga minat peserta didik dan menjadikan proses belajar lebih menyenangkan. Faktor-faktor ini bekerja bersama untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan berkesan bagi peserta didik.

#### 4) Materi dan sumber belajar

Guru harus memastikan ketersediaan akses kepada materi pembelajaran yang berkualitas dan sumber belajar yang mendukung dalam menghadirkan pembelajaran yang efektif. Dalam era pendidikan modern, variasi sumber pembelajaran dapat mendukung beragam gaya belajar siswa. Buku-buku teks yang terbaru, rekaman audio berkualitas, dan video pendidikan yang informatif adalah alat yang sangat berharga dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Dalam upaya mencapai hasil pembelajaran yang optimal, penting bagi

guru untuk memastikan bahwa materi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini melibatkan penyesuaian materi pembelajaran dengan tingkat pemahaman dan minat siswa. Guru harus dapat mengidentifikasi kebutuhan individual siswa dan mengadaptasi sumber belajar sehingga dapat memberikan manfaat maksimal. Dengan demikian, memiliki akses yang baik kepada materi pembelajaran berkualitas dan kemampuan untuk menyesuaikan materi tersebut adalah dua aspek kunci dalam memastikan pengalaman belajar yang efektif dan memuaskan bagi peserta didik.

#### b. Faktor penghambat

Faktor penghambat dari sebuah pembelajaran bisa menjadi tantangan serius yang mempengaruhi efektivitas proses pendidikan. Kendala-kendala ini dapat berasal dari berbagai aspek, seperti lingkungan, motivasi siswa, atau metode pengajaran yang kurang sesuai. Memahami dan mengatasi faktor-faktor penghambat ini adalah langkah penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang produktif dan mendukung perkembangan siswa secara optimal. Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Universitas Terbuka, Makassar, faktor-faktor kesulitan guru dalam proses pembelajaran di antaranya adalah penggunaan kurikulum, struktur materi, sarana dan prasarana, serta alokasi waktu.<sup>60</sup>

##### 1) Keterbatasan waktu

Keterbatasan waktu dalam mengajar merupakan salah satu tantangan

---

<sup>60</sup>Kadariah, Kusmaladewi, Hasmiah, "*Faktor Kesulitan Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Ditinjau Dari Penggunaan Kurikulum, Struktur Materi, Sarana Dan Prasarana, Dan Alokasi Waktu*", dalam Jurnal Ekonomi dan Pendidikan (Makassar: Universitas Terbuka, 2020), 19

utama yang dihadapi oleh para pendidik di era yang sibuk ini. Dalam jam pelajaran yang terbatas, guru harus merancang kurikulum, menyampaikan materi pelajaran, memberikan bimbingan kepada siswa, dan mengevaluasi kemajuan mereka. Selain itu, waktu yang terbatas juga dapat menghambat guru untuk memberikan perhatian individu kepada setiap siswa, memahami kebutuhan mereka, dan merespons pertanyaan atau kebingungan mereka dengan baik.

Keterbatasan waktu juga bisa mempengaruhi pengembangan kreativitas dalam pengajaran. Guru mungkin tidak memiliki cukup waktu untuk merencanakan kegiatan atau proyek yang lebih menarik dan interaktif. Oleh karena itu, pendidik perlu mengelola waktu dengan bijak, mengidentifikasi prioritas, dan memanfaatkan teknologi dan metode pengajaran yang efisien agar tetap memberikan pengalaman belajar yang bermutu dalam waktu yang terbatas.

## 2) Sarana dan prasarana yang tidak memadai

Ketika sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran tidak memadai, hal ini dapat menghambat efektivitas pengajaran dan pembelajaran. Kurangnya fasilitas fisik, seperti ruang kelas yang sempit, minim peralatan, atau fasilitas olahraga yang terbatas, bisa membuat siswa dan guru merasa terbatas dalam mengembangkan potensi mereka. Selain itu, akses terhadap teknologi dan sumber daya digital juga menjadi perhatian, terutama di era digital saat ini.

Tidak Memadainya sarana dan prasarana ini dapat mempengaruhi



tingkat kenyamanan dan keamanan siswa, serta membatasi kemampuan guru untuk memberikan pengalaman belajar yang bermutu. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan dan pemerintah untuk berinvestasi dalam perbaikan sarana dan prasarana, memastikan bahwa setiap siswa memiliki lingkungan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka.

### 3) Tantangan teknis

Tantangan teknis dalam proses pembelajaran seringkali melibatkan berbagai aspek, mulai dari penggunaan teknologi pendidikan hingga infrastruktur yang mendukungnya. Hal ini mencakup masalah seperti konektivitas internet yang tidak stabil, perangkat keras yang usang atau tidak memadai, serta kurangnya keterampilan teknis baik dari pihak guru maupun siswa. Dalam dunia digital saat ini, guru perlu menguasai berbagai perangkat dan aplikasi pembelajaran online, sehingga mereka dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang memadai. Selain itu, mereka juga harus menghadapi tantangan teknis saat mengelola platform pembelajaran dan menjaga keamanan data pribadi siswa.

Di sisi lain, siswa juga perlu mengatasi tantangan teknis, seperti pemahaman terhadap alat-alat teknologi, kemampuan navigasi dalam lingkungan pembelajaran digital, dan mengatasi masalah teknis saat mengakses materi pembelajaran. Untuk mengatasi tantangan ini, pendidikan teknis dan dukungan teknologi yang memadai adalah hal penting dalam memastikan pembelajaran yang efektif di era modern.

#### 4) Latar belakang anak didik yang berbeda

Menurut Zuhairini, faktor penghambat dalam proses pembelajaran mencakup kesulitan menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, variasi individu yang mencakup intelegensi, watak, dan latar belakang, tantangan menentukan materi yang sesuai dengan kejiwaan dan tingkat pendidikan peserta didik, kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode agar peserta didik tidak cepat bosan, kesulitan dalam akses ke sumber dan peralatan pembelajaran, serta kesulitan dalam melakukan evaluasi dan manajemen waktu.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama* (Jakarta: Ramadhani, 1993), 100.